

**REPRESENTASI EMPATI TERHADAP PENYANDANG SPEKTRUM  
AUTISME DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7 (2022)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: *Broadcasting* (Penyiaran)



**Disusun Oleh:**

**NABILLA IMANDHA**

**07031182025012**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“REPRESENTASI EMPATI TERHADAP PENYANDANG  
SPEKTRUM AUTISME DALAM FILM MIRACLE IN CELL  
NO.7 (2022)”**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Nabilla Imandha  
07031182025012**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Pembimbing I**

**Dr. Hi. Retna Mahriani, M.Si  
NIP. 196012091989122001**




---

15/12<sup>23</sup>

---

**Pembimbing II**

**Harry Yogsunandar, M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004**



---

15/12/23

---

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**REPRESENTASI EMPATI TERHADAP PENYANDANG**  
**SPEKTRUM AUTISME DALAM FILM MIRACLE IN CELL**  
**NO.7 (2022)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nabilla Imandha**  
**07031182025012**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji**  
**Pada tanggal 27 Desember 2023**  
**dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**


**Pembimbing**

1. **Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si**  
**NIP. 196012091989122001**



---

2. **Harry Yogsunandar, M.I.Kom**  
**NIP. 197905312023211004**



---


**Penguji**

1. **M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom**  
**NIP. 199410112022031009**



---

2. **Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom**  
**NIP. 198908312023211021**




---

**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

  
**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Imandha  
NIM : 07031182025012  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 30 Juli 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Empati Terhadap Penyandang Spektrum Autisme dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,  
Yang membuat pernyataan,



Nabilla Imandha  
NIM. 07031182025012

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

- Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal.
- Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.
- Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

### **Persembahan:**

Sayang serta rindu yang menumpuk untuk mama dan papaku tercinta, terima kasih banyak atas kasih sayang serta perjuangan yang tak ternilai dalam hal apapun. Aku persembahkan bakti ku sebagai wujud terima kasih atas setiap lembaran hidup yang kalian korbankan untukku.

## ABSTRAK

Film *Miracle In Cell No.7* (2022) adalah suatu film drama yang mengangkat kisah tentang seorang penyandang spektrum autisme yang hidup bersama anaknya dan terkena hukuman mati karena tuduhan pembunuhan dan pemerkosaan terhadap gadis kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme dalam film *Miracle In Cell No.7* (2022) yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil pembahasan penelitian ditemukan denotasi, konotasi, dan mitos yang mengandung unsur empati terhadap penyandang autisme dalam film. Berdasarkan kesimpulan yang peneliti temukan, penyandang spektrum autisme dinilai sebagai individu yang tidak berdaya, selalu dikasihani, dan hidup dalam perwakilan seseorang yang bukan berpenyandang.

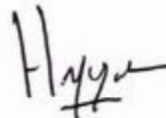
Kata Kunci: Semiotika, Semiotika Roland Barthes, Empati, stereotip media, Film *Miracle In Cell No.7* (2022).

Pembimbing I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si  
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom  
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husril Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## ABSTRACT

*Miracle in Cell No.7 (2022) is a drama film that tells the story of a person with autism spectrum who lives with his child and is sentenced to death for murder charges against a kid. The purpose of this study was to determine the representation of persons with autism spectrum in the film Miracle in Cell No.7 (2022) by Hanung Bramantyo. This research uses Roland Barthes Semiotic Theory and Empathic Concept through a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used by researchers in this research are documentation, observation and literature study. The results of the research discussion found denotations, connotations and myths that contained empathic elements in people with autism in the film. Based on the conclusions that the researchers found, people with autism spectrum are considered as helpless individuals and live in the representation of a person who is not disabled.*

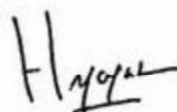
**Keywords:** *Semiotic, Roland Barthes Semiotic, Media, Empathic, Media Stereotypes, Miracle In Cell No.7 (2022).*

Advisor I



Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si  
NIP.196012091989122001

Advisor II



Harry Yogsunandar, M.IKom  
NIP.197905312023211004

Head of the Department of Communication



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Representasi Empati Terhadap Penyandang Spektrum Autisme dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022)”** dapat diselesaikan penulis dengan waktu yang cepat. Shalawat serta salam tak lupa penulis aturkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih untuk segala bimbingan, kelancaran, kemudahan, semangat, dan berbagai dukungan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si dan Bapak Harry Yogsunandar, M.I.Kom selaku pembimbing I dan Pembimbing II penulis yang selalu telah membimbing penulis dari awal penulisan, memberikan masukan, saran, motivasi dan dengan sabar membimbing sampai akhir penulisan skripsi
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis, serta motivasi dan semangat dalam menjalani masa perkuliahan
5. Mbak Elvira Humairah, S.Farm., selaku administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu bersedia membantu dan



memberikan arahan serta berbagai informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis, papa Herliansyah, SE.,MM. dan mama Dismayanti yang selalu senantiasa mendoakan penulis dan memberi restu di setiap perjalanan perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini selesai dengan berbagai kemudahan dan kelancaran
7. Kedua adikku Keysha dan Azka yang selalu memberi berbagai dukungan kepada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terkhusus Almh. Hj. Ramlah Sastri selaku nenek penulis yang telah berpulang satu bulan yang lalu. Nenek salah satu orang paling dekat dengan penulis yang selalu memberi semangat, motivasi, selalu antusias terhadap pencapaian penulis, selalu memberi dukungan dari awal perkuliahan hingga beliau menghembuskan nafas terakhir 26 November bulan lalu.
9. Teman-teman bimbingan seperjuangan penulis yang sama-sama berjuang dari awal penulisan skripsi sampai akhir, Faizah, Cindy, Anin, Anti.
10. Keluarga besar penulis kakek, nenek, sepupu, tante, oom, yang selalu mendukung dan ikut berbahagia dengan berbagai pencapaian penulis,
11. Robby Bachtiar yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis sampai akhir skripsi
12. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dan teman penulis lainnya.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan secara spesifik namun dengan sepenuh hati selalu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sempurna dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti selanjutnya. Demikian skripsi ini dibuat dengan sebaik mungkin dan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penelitian dan Pendidikan dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Indralaya, 2023

Nabilla Imandha

NIM. 07031182025012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.2. Komunikasi Massa .....	11
2.3. Film .....	12
2.3.1. Tim inti produksi film/kru.....	13
2.3.2. Tahapan Pembuatan Film.....	15
2.3.3. Jenis- Jenis Film.....	18
2.4. Representasi.....	21
2.4.1. Representasi Stuart Hall.....	21

2.5. Penyandang Spektrum Autisme.....	24
2.5.1. Penggambaran Penyandang Spektrum Autisme dalam Film .....	25
2.6. Empati .....	27
2.7. Semiotika.....	31
2.7.1. Teori Tanda Ferdinand de Saussure .....	33
2.7.2. Semiotika Roland Barthes .....	34
2.8. Teori yang Dipakai .....	37
2.9. Kerangka Teori .....	37
2.10. Kerangka Pemikiran .....	39
2.11. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	46
3.2. Definisi Konsep .....	47
3.2.1. Representasi .....	47
3.2.2. Penyandang Gejala Autisme.....	47
3.2.3. Film Miracle In Cell no.7 (2022).....	48
3.3. Fokus Penelitian .....	48
3.4. Unit Analisis .....	49
3.4.1. Unit Analisis .....	49
3.4.2. Unit Observasi .....	49
3.5. Data dan Sumber Data.....	50
3.5.1. Data.....	50
3.5.2. Sumber Data.....	50
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	51
3.8. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Profil Umum Film .....	76
4.2. Biografi Sutradara Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	79
4.3. Biografi Penulis Skenario Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	82

4.4. Biografi Pemeran Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	86
4.2.1. Vino G. Bastian.....	86
4.2.2. Graciella Abigail.....	88
4.2.3. Mawar de Jongh.....	89
4.2.4. Indro Warkop .....	90
4.2.5. Denny Sumargo .....	91
4.5. Sinopsis Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	92
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>76</b>
5.1. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Miracle In Cell No.7 (2022). .....	76
5.1.1. Analisis <i>Scene</i> 32 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	78
5.1.2. Analisis <i>Scene</i> 93 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	82
5.1.3. Analisis <i>Scene</i> 96 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	86
5.1.4. Analisis <i>Scene</i> 100 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	89
5.1.5. Analisis <i>Scene</i> 112 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	93
5.1.6. Analisis <i>Scene</i> 115 dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022) .....	97
5.2. Hasil Analisis Representasi Empati Terhadap Penyandang Spektrum Autisme dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	101
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
6.1. Kesimpulan.....	109
6.2. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	77
Tabel 4.2 Filmografi Hanung Bramantyo .....	79
Tabel 4.3 Filmografi Alim Sudio .....	83
Tabel 5.1 Transkrip pada Scene 32.....	78
Tabel 5.2 Transkrip pada Scene 93 .....	82
Tabel 5.3 Transkrip pada Scene 96 .....	86
Tabel 5.4 Transkrip pada Scene 96 .....	90
Tabel 5.5 Transkrip pada Scene 112 .....	93
Tabel 5.6 Transkrip pada Scene 115 .....	98
Tabel 5.7 Hasil Analisis Pada Aspek Empati oleh Davis.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Artikel Mengenai data Spektrum Autisme yang Ada di Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Poster Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	5
Gambar 1.3 Adegan Dalam Film Miracle In Cell No.7 (2022).....	7
Gambar 2.1 Model Analisis Semiotik Saussure .....	34
Gambar 2.2 Model Semiotika Roland Barthes.....	35
Gambar 2.3 Model Semiotika milik Roland Barthes .....	38
Gambar 2.4 Kerangka Pikiran .....	40
Gambar 4.1 Hanung Bramantyo.....	79
Gambar 4.2 Alim Sudio.....	82
Gambar 4.3 Vino G. Bastian.....	86
Gambar 4.4 Graciella Abigail.....	88
Gambar 4.5 Mawar de Jongh .....	89
Gambar 4.6 Indro Warkop.....	90
Gambar 4.7 Denny Sumargo .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara Empiris masyarakat membentuk sebuah realitas, kemudian dengan realitas tersebut seorang individu di masyarakat melakukan tindakan berdasarkan realitas yang sudah didapat sebelumnya. Tindakan yang diperbuat oleh individu tersebut tentu saja didasari oleh persuasi tindakan yang ditemukan pada suatu realitas maupun kesan membenaran.

Media tentu saja telah menjadi jembatan kenyataan bagi individu sebagai penerima pesan yang nantinya akan disampaikan oleh media itu sendiri. Maka dari itu, peran media tentunya sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai penerima pesan media, meskipun pada saat pengambilan keputusan seorang individu masih menerima masukan dari berbagai pihak.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film tentu saja membangun sebuah realitas. Film mempunyai definisi sebagai sebuah medium komunikasi audio visual yang tidak hanya menyajikan sebuah hiburan, tetapi juga memberikan banyak pengajaran yang bahkan bisa menyentuh emosi penontonnya. Menurut Hiawan Pratista (2008), film merupakan media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yakni sinematik dan juga naratif. Film tentu saja tidak berfungsi sebagai hiburan saja, melainkan juga film memiliki fungsi edukatif, persuasif dan



juga informatif. Sebagai contoh film yang menggambarkan perjuangan seseorang melawan penyakitnya yakni film Surat Kecil untuk Tuhan. Dalam film tersebut terdapat informasi penyakit langka yakni kanker Rabdomiosarkoma (kanker jaringan lunak) yang dialami oleh gadis bernama Gita Wanda Sesa Cantika.

Film menyajikan potret kehidupan masyarakat melalui film-film yang diadaptasi oleh kisah nyata ataupun cerita fiksi yang dibuat oleh sutradara sebuah film. Berdasarkan pernyataan bahwa sebuah film tersebut dibangun dengan tanda dan perlu diteliti lebih dalam agar nantinya tidak terbentuk gambaran stereotip mengenai suatu realitas, maka dari itu penulis tertarik menganalisis film melalui analisis semiotika yang bertujuan untuk membaca makna dari tanda-tanda sebuah film. Untuk membantu mempermudah proses penelitian, penulis akhirnya memilih representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme sebagai bahan dari penelitian ini. Penelitian kali ini menitikberatkan kepada representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme karena di Indonesia masih sedikit data mengenai jumlah penyandang spektrum autisme dan pembahasan mengenai spektrum autisme secara terang-terangan. Oleh sebab itulah para penyandang spektrum autisme masih sering mendapatkan stigma buruk dimasyarakat. Film mampu menimbulkan emosi sedih sekaligus bersama-sama perilaku menangis (Marston, Hart, Hileman, & Faunce, 1984). Emosi-emosi yang meningkat setelah menonton film, seperti perasaan marah, benci, kecewa, jijik, sedih, iba, maupun memancing empati dari para penonton.

Dikutip dari situs web *kemenpppa.go.id* merujuk pada *British Medical Journal* berdasarkan hasil dari insidensi maupun prevelensi *Autism Spectrum*

*Disorder* (ASD) yakni per 1.000 penduduk dunia ditemukan adanya 10 kasus, dan dari 1.000 penduduk dunia ditemukan adanya dua kasus baru setiap tahunnya, serta merujuk dari data hasil Badan Pusat Statistik penduduk Indonesia memiliki jumlah 237,5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk 1,14%. Kemudian, berdasarkan data yang ada tadi, dr. Rudy Sutadi, SpA, MARS, SPdI mengatakan setidaknya 2,4 juta jiwa dengan penambahan baru sekitar 500 jiwa penyandang autisme pertahunnya yang terdapat di Indonesia.

### Gambar 1.1 Artikel Mengenai data Spektrum Autisme yang Ada di Indonesia



Sumber: Diolah oleh peneliti pada Juni 2023, bersumber [kemenpppa.go.id](http://kemenpppa.go.id)

Stereotip kepada penyandang gejala spektrum autisme tentu saja memiliki akibat yang sangat fatal karena dapat memicu tindakan yang tidak diinginkan seperti *bullying*. Seperti yang dikatakan oleh dr. Andri SpKJ, FAPM, yang merupakan seorang dokter dari Klinik Psikosomatik RS OMNI Alam Sutera bahwa, tindakan yang dapat memperparah kondisi dari penyandang spektrum autisme ini adalah tindakan *bullying*, hal ini disebabkan karena *bullying* bisa

menimbulkan berbagai trauma bagi para korban khususnya bagi para penyandang spektrum autisme.

Seperti contoh representasi penyandang spektrum autisme yang terdapat dalam film Indonesia yakni, film *My Idiot Brother* (2016). Pada film *My Idiot Brother* tersebut dapat dilihat dari adegan yang mana adik dari seorang penyandang spektrum autisme atau tokoh autistic tersebut sering membersihkan atau menyeka air liur kakaknya. Adegan pada film tersebut tentu saja dibuat memilukan dan cukup dramatis, karena pada adegan sebelumnya sudah terlihat bahwa sang adik dari penyandang spektrum autisme tersebut tidak menyukai dan tidak menginginkan kakaknya yang merupakan penyandang autisme tersebut.

Adegan tersebut tentu saja menimbulkan perspektif bahwa para penyandang autisme merupakan orang yang tidak bisa hidup mandiri, dan pada film tersebut juga terdapat makna yaitu tempat ternyaman bagi para penyandang autisme adalah keluarganya sendiri bukan orang luar. Akan tetapi, pada film *My Idiot Brother* tersebut amanat, pesan, dan moral yang ingin ditampilkan tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh penggambaran pada tokoh autisme yang terdapat dalam film tersebut terlalu berlebihan dan cenderung menambahkan drama sehingga kesan yang didapat yaitu mengeksploitasi gangguan spektrum autisme.

Kesadaran kritis yang diketahui oleh masyarakat terhadap kenyataan-kenyataan yang dialami dan dirasakan oleh penyandang gejala spektrum autisme sangat diperlukan. Tidak hanya kesadaran masyarakat saja, Lembaga-lembaga sosial juga harus melakukan sosialisasi lebih mengenai gejala autisme melalui media maupun secara langsung. Dengan adanya kesadaran kritis dan juga

informasi mengenai para penyandang spektrum autisme, masyarakat tentunya dapat mengenali, membantu menghilangkan stigma buruk maupun diskriminasi terhadap penyandang autisme serta mengetahui lebih dalam lagi mengenai penyebab autisme tersebut.

Sebagai salah satu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap gejala spektrum autisme, Hanung Bramantyo seorang sutradara asal Indonesia membuat sebuah film yang berjudul *Miracle In Cell No. 7* (2022). Film ini menceritakan tentang seorang ayah yang menyandang spektrum autisme bernama Dodo Rozak yang hidup bersama anak perempuannya kesayangannya Kartika. Dalam film ini, diceritakan Dodo Rozak yang merupakan penyandang spektrum autisme dan merupakan ayah dari Kartika ini dituduh melakukan kekerasan seksual dan pembunuhan terhadap putri Tunggal dari seorang Politikus.

**Gambar 1.2 Poster Film *Miracle In Cell No.7* (2022)**



Sumber: Diolah oleh peneliti pada Juni 2023, bersumber [antaranews.com](http://antaranews.com)

Pada film *Miracle In Cell No.7* (2022) ini menjadikan Dodo Rozak sebagai objek kekerasan oleh orang sekitarnya dan juga objek empati karena dia merupakan seorang penyandang spektrum autisme. Hal ini menyebabkan para penonton memiliki rasa iba terhadap karakter Dodo Rozak tersebut. Penggambaran ini ditonjolkan dengan tidak terlihatnya perkembangan dalam diri Dodo Rozak tersebut, serta tindakan maupun tingkah laku dari karakter Dodo Rozak tersebut hanya dijadikan perangkat untuk memberikan kesadaran bagi lingkungannya. Dengan begitu, pada film ini hanya orang disekitar Dodo Rozak yang berkembang.

Dodo Rozak yang merupakan seorang penyandang spektrum autisme digambarkan mempunyai gejala yang sama dialami oleh para penderita spektrum autisme pada umumnya seperti, kebiasaan melakukan gerakan maupun perkataan secara sensitif terhadap suatu stimulus, repetitif, gangguan kecemasan, susah dimengerti, gagap, serta *self-stimulation* (*stimming*). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak setiap penyandang spektrum autisme mempunyai gejala sama seperti yang dialami oleh Dodo Rozak. Penggambaran seperti ini membuat karakter Dodo Rozak seperti stereotip berjalan, dikarenakan gejala yang ditampilkan tidak muncul secara alami dari aktor pemeran Dodo Rozak yang bukan seorang penyandang autisme. Akibatnya, penggambaran autisme yang terdapat di film *Miracle In Cell No.7* (2022) ini merupakan hasil sudut pandang *able body*. Hal ini tentu saja dapat menguatkan stereotip yang sudah ada di masyarakat mengenai para penyandang spektrum autisme.

Pada salah satu adegan yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7* (2022) ini terlihat pada bagian Dodo Rozak yang kesulitan untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya pada saat ia dituduh melakukan kekerasan seksual dan pembunuhan, sementara orang disekitar Dodo Rozak tidak dapat berbuat apa-apa untuk membantunya. Kesulitan yang dialami oleh Dodo Rozak tersebut disebabkan karena dia sebelumnya telah diintimidasi sebelum sidang. Dan parahnya lagi, pengacara dari Dodo Rozak ini telah disogok oleh ayah korban.

**Gambar 1.3 Adegan Dalam Film *Miracle In Cell No.7* (2022)**



Sumber: Diolah oleh Peneliti pada Juni 2023

Representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme yang terdapat pada film *Miracle In Cell No.7* (2022) cenderung menyajikan gambaran mengenai penyandang spektrum autisme sebagai objek empati. Karakter spektrum autisme pada adegan yang terdapat dalam film ini digunakan sebagai objek untuk diempatkan kepada dunia sekitarnya, tidak mempunyai perkembangan dalam dirinya sebagai individu. Akan tetapi, film ini tidak dapat memotivasi para penonton untuk berubah menjadi lebih baik, namun hanya sebatas objek untuk

dikasihani. Para penonton umumnya disodorkan objek pasif yang tugasnya adalah untuk memberikan rasa sedih dalam hati, kemudian menarik rasa empati dari para penonton. Akibatnya, muncul pandangan bahwa para penyandang autisme tersebut adalah individu yang harus dikasihani dan harus selalu ditemani karena mereka dianggap tidak dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Nyatanya, di Indonesia tidak sedikit para penyandang autisme yang berprestasi. Contohnya saja Anindhita Kirana Isa, seorang penyandang autisme yang dapat melanjutkan jenjang pendidikannya hingga bangku kuliah. Selain itu ada Oscar Yura Dompas, merupakan penyandang autisme yang mampu menyelesaikan kuliah S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, kemudian ada Raysha Dinar Kemal Gani, yang bisa mengadakan acara amal yakni pameran lukisan miliknya dalam rangka memperingati *World Autism Day*. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa seorang penyandang autisme juga bisa mempunyai kehidupan sosial yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Seorang penyandang autisme tidak harus selalu tidak berdaya dan menjadi individu yang kuat dengan aib maupun penderitaan sehingga layak untuk dijadikan objek hinaan dan juga objek empati, tetapi juga dapat menjadi motivasi serta layak mendapat apresiasi karena capaian yang telah didapat.

Film bisa menyampaikan informasi maupun pesan terhadap penontonnya, hal ini dikarenakan film dapat menciptakan realitas yang secara sadar dibentuk melalui, ideologi dalam menyoroti masalah, peristiwa, atau kegiatan yang terdapat dalam masyarakat serta dapat menyoroti sebuah peristiwa. Mengingat bahwa film bisa menyampaikan pesan kepada para penonton, maka peneliti memutuskan

untuk menjadikan film *Miracle In Cell No.7* (2022) sebagai film yang akan diteliti menggunakan analisis semiotika.

Kenyataan mengenai pengetahuan masyarakat Indonesia yang masih minim akan gejala spektrum autisme serta penanganan terhadap gejala spektrum autisme di Indonesia yang dinilai masih belum memadai. Maka hal ini menguatkan penulis untuk membahas representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme dalam film sebagai upaya pengembangan pengetahuan terhadap penyandang gejala autisme.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut: Bagaimana representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme pada dalam *Miracle In Cell No.7* (2022)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian kali ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana representasi empati terhadap penyandang spektrum autisme dalam film *Miracle In Cell No.7* (2022).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**



Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa pengetahuan terhadap penelitian semiotika film pada Ilmu Komunikasi khususnya di bidang penyiaran.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai pengembangan pengetahuan peneliti maupun pembaca mengenai analisis tanda film serta upaya untuk meminimalisir asumsi stereotip maupun diskriminasi terhadap penyandang gejala spektrum autisme dalam pembuatan film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Hall, S. Evans, J., & Nixon, S. (2013). *Representation* (M. Steele (Ed); 2<sup>nd</sup> ed ).
- Javandalas, P. (2011). *Lima Hari Mahir Bikin Film* (M. Mutakin (Ed.)). PT. Java Pustaka Group.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, PT. Grasindo .
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans Publishing. SAGE Publications Ltd.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara.
- Khomsahrial, R. (2016). *Komunikasi Massa*. Grasindo.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mcfraken. (2022). *Memadu Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Rakhmat, Jalaludin. Drs, M.Sc. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung.
- Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ida, R. (2011). *Metode Penelitian Kajian Media dan Budaya* (2<sup>nd</sup> ed). Kencana.
- Bambang Sudaryana. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mudjiyono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), 125-138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Davis, M.H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10, 1-19.
- Paputungan, F. (2015). Kepuasan Pernikahan Suami yang Memiliki Istri Berkarir. 1-19.
- Wirajaya, R. J., & Alladin, Y. A. (2015). Representasi Premanisme dalam Film Jagal (Studi Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Semiotika*, 9(2), 460-481.

- Brewer, M. B., & Brown, R. (1998). *Intergroup relations*. In D. T. Gilbert, S. T. Fiske, & G. Lindzey (Eds.), *Handbook of social psychology* (4<sup>th</sup> ed., Vol. 2, pp. 554-594). McGraw-Hill.
- Arawindha, U., Thohari, S., & Fitrianita, T. (2020). Representasi Disabilitas Dalam Film Indonesia Yang Diproduksi Pasca Orde. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 4(1), 133–151. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2020.004.1.09>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Diah, S. N., & Wijayanti, S. (2020). Representasi Karakter Autis Dalam Film Dancing in The Rain. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 1(2), 152–170. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmki/article/view/57281>.
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Kalalo, R. T., & Yuniar, S. (2019). *Gangguan Spektrum Autisme: Materi Modul Psikoedukasi untuk Edukator*. Airlangga University Press.
- Rucirisyanti, L., Panuju, R., & Susilo, D. (2017). REPRESENTASI HOMOSEKSUALITAS DI YOUTUBE: (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 13–21. <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i2.1363>
- Marston, A., Hart, J., Hileman, C., & Faunce, W. (1984). Toward the laboratory study of sadness and crying. *American Journal of Psychology*, 97, 127-131.
- Akbar, Andika. (2021). *Apa itu Semiotika: Definisi Semiotika*. Dalam <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apaitusemiotika/#:~:text=Semiotika%20adalah%20sebuah%20disiplin%20ilmu,Semeion>. Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 22.00 WIB.
- Dewi, Retia Kartika. *Refleksi Kasus Remaja Bunuh Bocah Terinspirasi Film, Seberapa Besar Pengaruh Film Bagi Anak?*. Dalam <https://amp.kompas.com/tren/read/2020/03/08/134432065/refleksi-kasus-remaja-bunuh-bocah-terinspirasi-film-seberapa-besar-pengaruh>. Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 22.30 WIB
- Garcia, Valda. *Apa itu penyakit Autisme? Pengertian Autis, Gangguan Autisme, Faktor- faktor Autis, Perbedaan Autis dan Down-Syndrome, Terapi Autis, Cara Menyembuhkan Autis*. Dalam <https://ciputrahospital.com/apa-itu-penyakit-autisme/>. Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 23.00 WIB.
- Pusat, Universitas Stekom. (2022). *Ensiklopedia Dunia: Miracle In Cell No.7* (2022). Dalam [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Miracle in Cell No.7](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Miracle%20in%20Cell%20No.7) (film 2022). Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 22.15 WIB.

Riandi, Ady Prawira. *Pengertian Film: Definisi, Jenis Dan Fungsinya*. Dalam <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya>. Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 23.45 WIB.

Setiawan, Bayu Eka. *Sinopsis Film Soekarno yang Rilis Tahun 2013, Kisahkan Keberanian yang Tak Pernah Padam*. Dalam <https://www.ayoyogya.com/gaya-hidup/amp/pr-394075755/sinopsis-film-soekarno-yang-rilis-tahun-2013-kisahkan-keberanian-yang-tak-pernah-padam>. Diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 22.20 WIB